

**PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DALAM RANGKA  
PERESMIAN POJOK BACA TERHADAP ANAK DI DESA KALIBENDO  
KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

**Dina Tsalist Wildana<sup>1</sup>, Indreswari Amila Kusuma Hutama<sup>2</sup>, Citra Cahya  
Permatasari<sup>3</sup>, Alfito Dian Nova<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Jember

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Gigi

<sup>3</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember Kampus Tegal Boto Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

*E-mail : [dinawildana@unej.ac.id](mailto:dinawildana@unej.ac.id)*

**Abstract:** *The prevalence of cavities in children is quite worrying, and knowledge about maintaining and caring for teeth and mouth needs to be kept by brushing teeth correctly, appropriately, and well. Dental and oral health problems often occur at the age of 6-12 years. This problem is caused by parents' need for knowledge, experience and awareness in getting children used to and educating them to brush their teeth on time and correctly. The counselling method is to provide dental and oral health education to children with various types of media that can be used, such as using teaching aids in the form of a toothbrush, watching animated videos about how to brush teeth, and also direct practice so that it is easy for children to understand. The result of socialization is understanding how to brush teeth correctly and on time. The socialization also includes a question and answer session, and the audience can answer correctly.*

**Keywords:** *Socialization, education, cavities, dental health.*

**Abstrak:** *Prevalensi terjadinya gigi berlubang pada anak cukup memprihatinkan, pengetahuan tentang menjaga dan merawat gigi dan mulut perlu dilakukan dengan menggosok gigi yang benar, tepat, dan baik. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut banyak terjadi pada usia 6-12 tahun. Permasalahan itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan kesadaran pada diri sendiri serta orang tua dalam membiasakan dan mendidik anak untuk menyikat gigi tepat waktu dan dengan cara benar. Metode penyuluhan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan berbagai jenis media yang dapat digunakan seperti penggunaan alat peraga berupa sikat gigi, menonton video animasi tentang cara menyikat gigi, dan juga praktik langsung agar mudah dimengerti oleh anak-anak. Hasil dari sosialisasi berupa pemahaman tentang cara menyikat gigi dengan benar dan tepat waktu. Sosialisasi juga terdapat sesi tanya jawab dan audiens dapat menjawab dengan tepat.*

**Kata kunci:** *Sosialisasi, edukasi, gigi berlubang, kesehatan gigi.*

**K**esehatan gigi dan mulut merupakan suatu usaha untuk meminimalisir terjadinya penyakit dengan memberi kesadaran tentang perawatan gigi dan mulut (Imran & Niakurniawati, 2018). Kesehatan gigi dan mulut meningkatkan kesejahteraan umum manusia dan meningkatkan kualitas individualnya. Gigi dan mulut apabila tidak dipelihara dengan benar serta baik akan merasakan sakit dan aktivitas akan terganggu (Putri, 2021). Kesehatan gigi pada anak perlu diperhatikan karena mengganggu pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya (Ardayani & Zandroto., 2020).

Masalah utama kesehatan gigi pada anak yaitu terjadinya karies dengan multi-faktorial seperti faktor sosial-budaya dan sosial ekonomi (Ardayani & Zandroto., 2020). Karies gigi terjadi pada jaringan keras gigi yaitu enamel dan dentin karena terjadinya proses interaksi bakteri *Streptococcus mutans* yang akan berinteraksi dengan bakteri di permukaan gigi. Gula dari makanan makanan manis yang mempunyai komponen karbohidrat akan terfermentasi oleh bakteri plak menjadi asam. Hal tersebut akan menyebabkan proses demineralisasi pada jaringan keras gigi akan menyebabkan terjadinya invasi mikroorganisme bakteri sehingga membentuk plak atau karang gigi yang menyebabkan terjadinya karies dan timbul rasa nyeri dan sakit (Sugeng, 2008).

Pengetahuan mendasari dan mempengaruhi sikap, perilaku, cara, dan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (KesGiLut) (Imran & Niakurniawati, 2018). Persentase masalah gigi berlubang atau karies di Indonesia mencapai 45,3% (Riskesdas, 2018). Karies gigi merupakan kondisi gigi mengalami pembusukan yang disebabkan oleh bakteri dalam mulut. Karies gigi akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan mengganggu penyerapan makanan, sehingga pertumbuhan anak akan terpengaruh (Fatimatuzzahro et al., 2016).

Kerusakan pada gigi dapat dicegah dengan cara menyikat gigi sesuai aturan dan tepat waktu. Menyikat gigi dengan benar dapat menyingkirkan segala kotoran, debris, dan bakteri yang melekat pada permukaan gigi. Menggosok gigi dilakukan sehari dua kali, yaitu sesudah makan di pagi hari dan sebelum tidur malam karena ketika malam hari saliva dalam tubuh sedang mengalami hiposalivasi yang artinya produksi saliva menurun (Arianto et al. 2014). Kemampuan dari cara menyikat gigi dengan benar merupakan faktor untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan mulut (Fatmasari et al., 2019).

Berdasarkan dari uraian latar belakang permasalahan diatas perlu dilakukannya sosialisasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Program sosialisasi yang diadakan bertepatan

dengan Hari Anak Nasional dan peresmian pojok baca dari tim “Cinta Baca”. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, serta minat baca pada anak usia 6 – 12 tahun di Desa Kalibendo, Lumajang.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yaitu penyuluhan, memberikan edukasi terhadap anak-anak di Desa Kalibendo. Penyuluhan atau sosialisasi menggunakan media audio visual dan alat peraga agar mudah dipahami oleh anak-anak. Sosialisasi juga dilakukan dengan praktik langsung bersama anak-anak tentang tata cara menggosok gigi yang baik, benar, sesuai aturan. Penjelasan materi diselingi dengan sesi tanya, jawab, dan diskusi. Terdapat reward yang diberikan pada anak-anak yang dapat menjawab soal dan pertanyaan. Anak-anak yang hadir pada sosialisasi kesehatan gigi dan mulut mendapatkan reward berupa sikat gigi dan buku mewarnai. Materi terkait kesehatan gigi dan mulut yang diberikan meliputi, jumlah gigi, macam-macam gigi, ciri-ciri gigi sehat, cara menjaga kesehatan gigi, dan cara menggosok gigi yang benar.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Desa Kalibendo khususnya bagi anak-anak di Desa Kalibendo dengan pembahasan penyuluhan upaya peningkatan keterampilan menggosok gigi untuk anak rentang usia 5 - 12 tahun di Desa Kalibendo, Kecamatan pasirian, Kabupaten Lumajang. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 yang bertepatan dengan Hari Anak Nasional. Survei awal dilakukan untuk mengetahui keadaan *audiens* dan melakukan evaluasi dari penerapan cara menggosok gigi dengan benar. Masyarakat kalibendo khususnya anak-anak terjadi peningkatan jumlah kerusakan gigi yang diakibatkan anak memiliki kebiasaan buruk, sehingga diperlukan pencegahan dengan menyikat gigi dengan benar.



Gambar 1. Pemberian Edukasi

Pemberian edukasi melalui demonstrasi oleh pembicara dan video menggunakan animasi yang menjelaskan cara menyikat gigi dengan benar. Penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, seru, praktis, dan menarik. Hal tersebut dikarenakan *audiens* sosialisasi ini anak berusia 5 - 12 tahun. Video animasi berisi peragaan langkah-langkah menggosok gigi dengan tepat dan benar di depan panggung peresmian ruang baca dibantu dengan tim Ruang Baca serta para orangtua.

Edukasi menggosok gigi dengan benar dengan menggunakan media 2 dimensi berupa video dipilih sebagai media perantara karena lebih praktis dan menarik untuk diberikan kepada anak-anak. Materi di video menyebutkan waktu menggosok gigi yang harus dilakukan minimal sehari 2 kali pagi setelah makan pagi dan hendak tidur. Dengan menggunakan video, anak-anak menggunakan indera penglihatan dan pendengaran informasi lebih mudah diterima.



Gambar 2. Video Edukasi



Gambar 3. Peragaan Cara Menyikat Gigi dengan Benar

Edukasi yang sudah diberikan, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengetahui pemahaman *audiens* (anak-anak) dengan melakukan evaluasi berupa beberapa pertanyaan yang dilontarkan. Parameter keberhasilan dari sosialisasi adalah pemahaman *audiens* terkait dengan cara menjawab pertanyaan.

Tabel 1. Hasil dari Sosialisasi Kesehatan Gigi dan Mulut.

No.	Keterangan	Hasil

---

1. Sebelum Pemberian Materi Sosialisasi	1. Anak di Desa Kalibendo belum mengetahui cara menyikat gigi dengan benar 2. Anak di Desa Kalibendo belum mengetahui kapan dan berapa kali sehari menyikat gigi 3. Anak-anak masih gemar memakan makanan terlalu manis 4. Orang tua di Desa Kalibendo masih belum mengerti dan memahami pentingnya merawat dan menjaga kebersihan gigi 5. Orang tua di Desa Kalibendo memiliki pengetahuan minim mengenai <i>oral hygiene</i>
2. Setelah Pemberian Sosialisasi	1. Anak di Desa Kalibendo mengetahui cara dan aturan menyikat gigi, waktu menyikat gigi, dan berapa kali menyikat gigi dalam sehari. 2. Anak-anak mulai mengurangi makan makanan manis 3. Orang tua di Desa Kalibendo memberikan bimbingan kepada anak-anak karena sudah memahami pentingnya merawat dan menjaga kebersihan gigi serta mengetahui tentang <i>oral hygiene</i>

---

Pertanyaannya terdiri, berapa kali menyikat gigi, cara menyikat gigi, dan kapan waktu menyikat gigi. Pertanyaan pertama berapa kali menyikat gigi dijawab dengan tepat oleh anak-anak, mereka menjawab 2x sehari. Pertanyaan kedua mengenai cara menyikat gigi, mereka menjawab dengan tepat sesuai didalam video. Video yang ditunjukkan pada audiens menjelaskan cara menyikat gigi bagian depan penyikatan bergerak secara vertikal keatas kebawah. Gigi bagian samping depan (posterior bukal) penyikatan bergerak secara bulat-bulat. Gigi bagian samping dalam dan depan dalam (anterior palatal atau anterior lingual) penyikatan dilakukan secara mencongkel. Anak-anak menjawab secara verbal sekaligus mempraktekannya.

Pertanyaan ketiga kapan waktu menyikat gigi, yaitu sesudah makan pada pagi hari dan sebelum tidur malam hari. Para *audiens* menjawab pertanyaan dengan sangat antusias, sehingga sosialisasi sudah mencapai tahap berhasil. Adapun keuntungan atau manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan sosialisasi ini, yaitu meningkatkan pengetahuan tentang *oral hygiene*, cara menjaga dan merawat gigi. Penyuluhan diberikan wawasan tentang cara menyikat gigi yang benar, dan meningkatkan keterampilan anak-anak di Desa Kalibendo dalam menyikat gigi dengan baik dan benar, serta menyikat gigi dengan tepat waktu yaitu pada pagi dan malam hari.

## **SIMPULAN**

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting dan perlu menjadi perhatian secara khusus dalam pemeliharaan kesehatan gigi bagi anak-anak. Berdasarkan kegiatan penyuluhan, edukasi, dan pembelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan baru mengenai cara menyikat gigi dengan benar, peningkatan keterampilan menyikat gigi, perkembangan kognitif yang nantinya akan mengubah perilaku seseorang untuk merawat dan menjaga kebersihan gigi (*oral hygiene*).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kelompok 257 KKN Universitas Jember Desa Kalibendo mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi kesehatan gigi dan mulut yang diadakan di Desa Kalibendo. Terima kasih kepada tim "Cinta Baca" yang telah menyelenggarakan acara ini dan sudah memberikan kesempatan untuk Kelompok KKN mengadakan penyuluhan, serta anak-anak yang telah bersemangat mengikuti setiap sesi edukasi. Kami berharap ilmu yang telah dibagikan dapat diterapkan, memiliki *ensansi* dalam kehidupan, dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kualitas hidup kita semua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ardayani, T., & Zandroto, H. T. (2020). Deteksi dini pencegahan karies gigi pada anak dengan cara sikat gigi di paud balqis, asifa dan tadzkiroh di desa babakan kecamatan ciparay kabupaten bandung. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 59-67.

- Arianto, Shaluhiyah, Z., & Nugraha, P. (2014). Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI Di Kecamatan Sumberejo. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 127-135.
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar di Desa Bangalsari Kabupaten Bantaeng. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.
- Fatmasari, D., Rasipin, R., Santoso, B., Supriyana, S., & Utami, W. J. D. (2019). Mogigu (Menggosok Gigi Asyik Dengan Lagu) To Increase Brushing Teeth of the ElementarySchool. *Journal of Applied Health Management and Technology*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.31983/jahmt.v1i1.5306>
- Gorbatova MA, Pochinkova PA, Simakova AA, Gorbatova LN, Grjibovski AM. *Karies zubov u detei 5—7 let v subarkticheskom regione Rossii [Dental caries among 5-7 years old children in a Russian subarctic region]*. Stomatologiya (Mosk). 2022;101(5):43-47. Russian. doi: 10.17116/stomat202210105143. PMID: 36268919.
- Imran, H., & Niakurniawati, N. (2018). Pengetahuan tentang menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 9(4), 258-262.
- Mahirawatie, I. C., & Ramadhani, F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua Pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 487-492.
- Putri, W. W. (2021). Hubungan Antara Frekuensi Menyikat Gigi, Cara Menyikat Gigi dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies. *Journal of Public Health Education*, 1(1), 13-19.
- Sari, A. D., Fazrin, I., & Saputro, H. (2017). Pemberian motivasi orang tua dalam menggosok gigi pada anak usia prasekolah terhadap timbulnya karies gigi. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 33-39.